

BAB VIII

PENUTUP

8.1 Simpulan

Setelah dilakukan penelitian dan dilakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, berdasarkan analisis data yang dilakukan, ditemukan bahwa laki-laki di Kecamatan Lembah Gumanti yang memiliki usia lebih dari 40 tahun cenderung memiliki nama satu kata, sedangkan laki-laki Lembah Gumanti yang memiliki usia kurang dari 40 tahun cenderung memiliki nama yang lebih variatif mulai dari dua kata hingga empat kata. Begitu juga dengan pilihan kata dalam pemberian nama, orang-orang dengan usia lebih dari 40 tahun kebanyakan kata pada namanya merupakan kata yang berasal dari bahasa Arab atau bahkan hanya kata yang enak didengar dan nama yang populer pada masa itu. Contoh: nama *Rusdal* yang berasal dari bahasa Arab, *Hadinursalam* berasal dari bahasa Arab, *Jaliusman* berasal dari bahasa Arab, *Mochtar* berasal dari bahasa Arab, dan sebagainya.

Laki-laki yang berusia kurang dari 40 tahun kebanyakan memiliki nama yang lebih variatif dan nama tersebut setidaknya terdiri dari dua kosa kata bahkan ada yang lebih. Selain itu pemilihan kosakata pada nama juga bervariasi. Contoh, nama *Ahmadi Hasan* berasal dari bahasa Arab dan seorang penyanyi yang populer, *Willy Stevan Muzakki Amanullah* berasal dari bahasa Inggris dan bahasa Arab, juga nama seorang pemain film. Di Minangkabau ada istilah *ketek banamo gadang bagala*, saat kecil

seorang laki-laki dipanggil dengan namanya dan ketika sudah menikah ia dipanggil dengan *galanya*.

Bentuk-bentuk *gala* yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti cenderung menggunakan dua kata baik dari suku *Caniago*, *Kutianye*, *Melayu*, *Bendang*, *Tanjuang*, *Panai*, dan *Sikumbang*. Suku *Melayu* memiliki kata khas *rajo* dalam kebanyakan *galanya*. Contoh, *Rajo Mudo*, *Rajo Bujang*, *Malin Marajo*, *Datuak Rajo Malano*, *Rajo Magek*, *Rajo Nan Kayo*, dan sebagainya. Suku *Caniago* memiliki kata khas *bandaro* dan *mandaro* dalam kebanyakan *gala* yang ditemukan. Contoh, *Datuak Bandaro Sati*, *Datuak Bandaro Mudo*, *Mandaro Sutan*, *Mandaro Sati*, *Malin Mandaro*, *Datuak Bandaro Kayo*, dan sebagainya. Selain itu, pada suku *Caniago* di Kecamatan Lembah Gumanti banyak ditemukan *gala malin*, contoh *Malin Mancayo*, *Malin Mandaro*, *Malin Panduko*, *Malin Malelo*, *Malin Duano*, *Malin Sati*, dan sebagainya. Suku *Kutianye* memiliki kata khas *sutan* dalam kebanyakan *gala*, contoh, *Sutan Perak*, *Sutan Sati*, *Sutan Karajan*, *Sutan Rayo Alam*, *Sutan Pamenan*, *Sutan Mancayo*, dan sebagainya. Suku *Bendang* memiliki kata khas *gindo* dalam kebanyakan *galanya*, contoh, *gindo alam*, *gindo kayo*, *gindo rajo* (*rajo gala hibah induak bako*), dan sebagainya. Suku *Tanjuang* memiliki kata khas *moncak* dalam kebanyakan *galanya*, contoh, *Moncak Sati*, *Moncak Sutan*, dan sebagainya. Terakhir adalah suku *Panai* dan suku *Sikumbang*. Suku *Panai* dan *Sikumbang* merupakan suku minoritas di Kecamatan Lembah Gumanti. Suku ini jarang sekali ditemukan di Kecamatan Lembah Gumanti. Contoh *gala* dari suku *Panai* adalah *Datuak Rajo Magek* dan *gala* dari suku *Sikumbang* *Datuak Kayo*.

Gala-gala yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti kebanyakan terdiri dari *gala* dasar dengan *gala* yang bersumber dari kosa kata pemerintahan (*rajo, sutan, bagindo, karajan*) dan agama (*malin*). Selain itu, *gala* tambahannya kebanyakan terdiri dari *gala* yang bersumber dari kosa kata alam, seperti *sati, mudo, mancayo, alam, bumi, malano*, dan sebagainya. Berdasarkan teori kelas kata yang dikemukakan oleh Kridalaksana (2008), nama dan *gala* yang ada di Kecamatan Lembah Gumanti didominasi oleh kelas kata *nomina*.

Kedua, data-data yang diperoleh pada umumnya memiliki fungsi informasi dan fungsi ekspresif. Dikategorikan memiliki fungsi informasi karena data tersebut memberikan informasi nama dan *gala* seseorang. Selain itu, terdapat beberapa informasi pada baliho yang ada mulai dari pemilihan foto, gambar, pewarnaan, dan kata-kata yang terdapat di dalamnya. Dikategorikan memiliki fungsi ekspresif karena pada umumnya nama dan *gala* orang di Kecamatan Lembah Gumanti merupakan perasaan pribadi, seperti kagum, suka, senang, dan harapan dari orangtua pemilik nama tersebut. Baliho tersebut juga merupakan ekspresi seseorang dalam menata foto, kata-kata, lambang dan *background* sedemikian rupa sehingga terbentuk tatanan yang menarik pada baliho tersebut.

Nama dan *gala* yang dianalisis memiliki fungsi instrumental, fungsi personal, fungsi pemerian, dan fungsi interaksi. Dikategorikan memiliki fungsi instrumental karena nama dan *gala* yang ditampilkan ke ruang publik merupakan alat untuk kampanye atau promosi diri agar dipilih oleh masyarakat Lembah Gumanti. Dikategorikan memiliki fungsi personal karena nama dan *gala* merupakan ekspresi diri

yang tampil ke ruang ruang publik, dengan foto, penataan gambar, berserta nama dan *gala* yang diatur sedemikian rupa agar terlihat menarik. Dikategorikan memiliki fungsi pemerian karena nama dan *gala* yang tampil ke ruang publik juga menunjukkan status dan jabatan orang tersebut. Dikategorikan memiliki fungsi interaksi karena nama dan *gala* pada baliho, secara tidak langsung merupakan ajakan yang komunikatif bagi masyarakat Lembah Gumanti.

Ketiga, data-data yang diperoleh pada umumnya memiliki makna konseptual, makna konotatif, makna afektif, dan makna reflektif. Dikategorikan memiliki makna konseptual karena baliho nama dan *gala* memiliki makna yang sebenarnya atau denotatif. Dikategorikan memiliki makna konotatif karena baliho, pamflet, undangan, dan media sosial yang terdapat nama dan *gala* di dalamnya memiliki pesan tersembunyi. Dikategorikan memiliki makna afektif karena pada umumnya data nama dan *gala* orang di Kecamatan Lembah Gumanti merupakan ungkapan perasaan pribadi orangtuanya. Selain itu, dikategorikan memiliki makna reflektif karena nama dan *gala* orang di Kecamatan Lembah Gumanti merupakan sugesti terhadap si pemilik nama dan *gala* agar ia menjadi seperti apa yang diharapkan oleh orangtuanya.

Keempat, nilai adalah konsep umum tentang sesuatu yang dianggap baik, di mana keberadaannya dicita-citakan, diinginkan, dihayati, dan dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari, dan menjadi tujuan kehidupan bersama di dalam kelompok masyarakat tersebut, mulai dari unit yang terkecil hingga unit yang terbesar. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan sebelumnya ditemukan tujuh nilai pada data yang dianalisis, yaitu nilai tanggungjawab, nilai politik, nilai religi, nilai sosial,

nilai kebersamaan, nilai nasionalisme, dan nilai keindahan. Data dikategorikan memiliki nilai tanggungjawab karena setiap nama dan *gala* yang tertera pada gambar merupakan sebuah tanggungjawab bagi orang yang memikunya. Nama dan *gala* tersebut merupakan pertanggungjawaban pemilik nama dan *gala* terhadap orang yang memberikan nama dan *gala* karena nama dan *gala* merupakan harapan dari orangtua dan kaum terhadapnya. Ia akan dilihat orang lain sesuai dengan karakter yang dibawanya pada nama yang diberikan padanya. Orang yang memiliki nama yang berarti kebaikan haruslah memiliki nilai-nilai kebaikan pada dirinya. Begitu juga dengan orang yang memiliki *gala* yang baik, ia harus mampu bersikap sesuai dengan *gala* yang diberikan padanya. Data dikategorikan memiliki nilai politik karena dalam data tersebut terdapat unsur politik, yaitu gambar yang muncul ke ruang publik digunakan sebagai alat kampanye oleh pemilik nama dan *gala*. Data dikategorikan memiliki nilai religi karena dalam data terdapat unsur religi seperti pakaian yang dikenakan, kosa kata nama dan *gala* yang tertera pada data, serta pernyataan yang terdapat pada data. Data dikategorikan memiliki nilai sosial karena gambar digunakan untuk mengundang seseorang menghadiri pesta pernikahan. Data dikategorikan memiliki nilai kebersamaan karena dalam gambar tercermin kebersamaan pemilik nama dan *gala* dengan pasangan dan keluarganya. Data dikategorikan memiliki nilai nasionalisme karena pada gambar terdapat unsur cinta tanah air dan melawan penjajahan. Data dikategorikan memiliki nilai keindahan karena gambar diatur sedemikian rupa agar terlihat menarik, mudah diingat dan dipahami oleh orang lain.

8.2 Saran

Berdasarkan paparan simpulan, berikut ini diberikan saran mengenai LL nama dan *gala* orang di Kecamatan Lembah Gumanti. Penelitian tesis ini berorientasi pada penggunaan bahasa dan aspek yang dikaji hanya terbatas pada bentuk, fungsi, makna, dan nilai budaya yang terkandung pada nama dan *gala* di Kecamatan Lembah Gumanti. Oleh karena itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif dengan menggunakan data yang sama, perlu dilakukan penelitian lanjutan yang tidak hanya berorientasi pada bentuk, fungsi, makna, dan nilai budaya tetapi juga aspek ideologi dan pembelajaran (*pedagogy*).

